

ANALISIS GENDER DALAM RUMAH TANGGA NELAYAN DI PULAU KELAPA KEPULAUAN SERIBU DKI JAKARTA

Gender Analysis in Households of Fishermen Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Addarquthni Faatihah Wafi¹⁾ dan Sarwititi Sarwoprasodjo¹⁾

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

Email: Addarquthniwafi@gmail.com

ABSTRACT

Gender issues have received much attention, in fact gender equality in fishing communities is still experiencing obstacles. The factors that play a role in positioning women as side actors in fishery activities and dominant actors in fisheries are men. This study aims to analyze the characteristics of fishermen households in Pulau Kelapa. In addition, this study aims to find out how the level of gender equality that exist in fishermen households in Pulau Kelapa. The results of this study indicate the majority of residents are at the age of the end of adult education level of women on average smp and men sd, the number of household dependent 4-5 people and income income is very low. In addition, gender inequalities occur because access control benefits and dominant resources are performed by men.

Keywords: *domestic fishermen, gender analysis, gender equality*

ABSTRAK

Isu gender telah banyak mendapat perhatian, kenyataannya kesetaraan gender dalam masyarakat nelayan masih mengalami hambatan. faktor yang berperan dalam memposisikan perempuan sebagai pelaku sampingan dalam kegiatan perikanan dan pelaku dominan dalam perikanan adalah laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesetaraan gender yang ada di rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas warga berada pada umur dewasa akhir tingkat pendidikan perempuan rata-rata smp dan laki-laki sd, Jumlah tanggungan rumah tangga 4-5 orang serta pendapatan pendapatan yang sangat rendah. Selain itu, terjadi ketimpangan gender Karena akses kontrol manfaat dan sumber daya dominan dilakukan oleh laki -laki.

Kata kunci: *analisis gender, kesetaraan gender, rumah tangga nelayan*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 menetapkan bahwa visi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Adil berarti tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun termasuk gender. Hal tersebut didukung oleh Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional

didefinisikan sebagai kesetaraan gender, yaitu kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Setiap manusia diciptakan berpasangan dengan derajat, harkat dan martabat yang setara. Proses kehidupan manusia seringkali menyebabkan banyak terjadinya perubahan peran dan status diantara keduanya. Membahas peran laki-laki dan

perempuan, maka yang kemudian dibahas adalah relasi gender antara keduanya. Ketimpangan pada relasi gender lebih banyak ditemukan pada negara-negara berkembang dibandingkan dengan negara-negara maju. Dalam sektor perikanan baik pria dan wanita telah memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor perikanan dengan terlibat dalam penangkapan ikan, kegiatan pasca panen perikanan, memperbaiki alat penangkapan ikan, perdagangan ikan, dll. Namun, perhatian kepada peran perempuan di sektor perikanan masih kurang

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia yang terdapat wilayah kepulauan di dalamnya. Kepulauan yang letaknya tidak jauh dari Jakarta yaitu Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu terdiri dari berbagai macam pulau dan salah satu pulau yang paling banyak penduduknya yaitu Pulau Kelapa. Rata-rata masyarakat Pulau Kelapa bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat nelayan sebagai salah satu desa yang di kelilingi oleh laut. Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melihat keterlibatan perempuan dan laki-laki serta tingkat kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu. Sebagai wilayah kepulauan yang dekat dari Jakarta, Pulau Kelapa menjadi tempat berwisata yang sangat mudah dijangkau. Dengan adanya tempat wisata di Pulau Kelapa, tidak sedikit masyarakatnya mengambil kesempatan untuk mencari penghasilan dari itu. Keberhasilan suatu keluarga nelayan dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. karena itu penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi terlebih

dahulu **bagaimana karakteristik rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa?**

Dalam menghadapi fenomena kemiskinan di masyarakat nelayan, maka keluarga nelayan tersebut harus mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin agar kesejahteraan keluarga sebagai tujuan jangka panjang dapat tercapai. Terkait dengan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikutsertakan dalam berbagai kegiatan baik di sektor domestik maupun publik. Dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong untuk memaksimalkan perannya, tetapi juga istri. Istri dituntut berperan ganda, disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri dituntut pula untuk membantu suami sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan. karena itu penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi terlebih dahulu **bagaimana tingkat kesetaraan gender yang ada di rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa?**

Tingkat kesetaraan gender dapat diukur melalui akses, kontrol, dan manfaat yang dirasakan baik laki-laki maupun perempuan. Tingkat kesetaraan gender tidak semata-mata dapat dilihat dari satu sisi. Penelitian Sakila (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang nyata antara beberapa variabel karakteristik rumah tangga nelayan terhadap tingkat kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan. Oleh karena itu untuk melihat kesetaraan gender dalam usaha ternak, perlu juga dilihat **bagaimana hubungan karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan?**

PENDEKATAN TEORITIS

Definisi Rumah Tangga

Pengertian rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik BPS (2009) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap/ditunjuk untuk bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut. Fungsi rumah untuk

bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota-anggotanya. **Karakteristik Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan atau sering juga disebut masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan masyarakat industri atau kelompok masyarakat lainnya. Perbedaan ini Karena keterkaitannya yang erat terhadap karakteristik ekonomi pesisir, ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi maupun latar belakang budaya. Masyarakat pesisir dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang segenap anggotanya tergantung seluruh atau sebagian pola kelimpahan sumberdaya pesisir dan lautan. Pada umumnya masyarakat pesisir mempunyai nilai budaya yang berorientasi hidup selaras dengan alam.

1. Umur

Siagian (2008) menyatakan bahwa umur adalah hal penting karena mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai segi kehidupan organisasional

2. Pendidikan

Besar keluarga menunjukkan jumlah individu yang tinggal dalam suatu keluarga. Prabawa (1998) mengungkapkan bahwa setinggi apapun tingkat pendapatan yang diperoleh seorang kepala keluarga dalam rumah tangganya, pada akhirnya kesejahteraan akan banyak ditentukan oleh pendapatan per kapita.

3. Pendidikan

Hasil penelitian Megawangi (1994) membuktikan bahwa tingkat pendapatan dan pendidikan suami berhubungan nyata positif dengan kebiasaan merencanakan anggaran biaya. Dengan demikian, kemampuan melihat ke depan dengan mengadakan perencanaan biaya dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi penduduk, dan semakin banyak anggota rumah tangga cenderung semakin sulit merencanakan biaya

4. Pendapatan

Secara umum pendapatan nelayan memang sangat berfluktuasi dari hari ke hari. Menurut Dahuri (1996) di daerah yang padat penduduknya seperti daerah pantai utara Jawa, sudah terjadi kelebihan tangkap (*over fishing*). Pendapatan nelayan ditentukan juga oleh produktivitas alat tangkap, keterampilan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam penangkapan dan sistem bagi hasil yang dicapai

Analisis Gender

Menurut Puspitawati (2008), analisis gender merupakan suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat. Sehingga analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

1. Profil aktivitas, dalam profil aktivitas dikelompokkan menjadi peran produktif, reproduktif dan sosial. Peran gender adalah peran yang diciptakan masyarakat bagi perempuan dan laki-laki. Istilah peran mengacu pada norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial.
2. Profil akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat, dalam profil akses merujuk pada kesempatan untuk menggunakan sumber daya produktif dan manfaat yang didapatnya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut dalam program. Sementara itu, profil kontrol merujuk pada kewenangan untuk mengambil keputusan atas penggunaan hasil sumber daya dan manfaat yang telah didapat.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi, elemen ini adalah mengurutkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap perbedaan

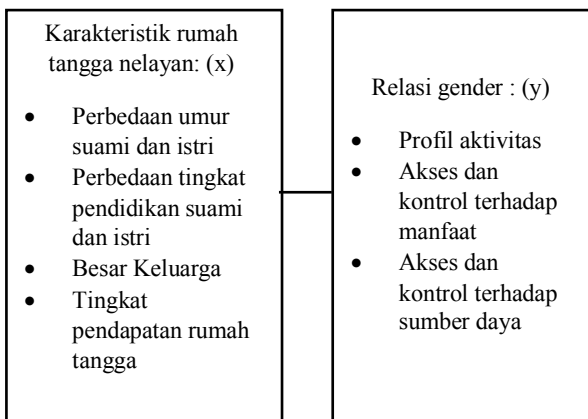
gender dalam pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat. Faktor-faktor yang mempengaruhi, termasuk relasi gender, norma komunitas, kepercayaan, budaya, kondisi demografi, struktur institusional, kondisi ekonomi dan faktor internal dan eksternal politik (March *et al.* 1999).

Hubungan karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender

terdapat tiga peranan gender, yakni produktif, reproduktif, serta pengelolaan masyarakat dan politik. Peranan produktif merujuk pada peran perempuan dan laki-laki untuk memperoleh bayaran atau upah secara tunai dan sejenisnya. Kegiatan bekerja dapat diartikan di sektor formal maupun informal. ditegaskan terus-menerus oleh struktur sosial yang berpatriarki. Hal ini diakibatkan adanya pandangan-pandangan masyarakat yang seringkali menyebabkan ketidakadilan pada salah satu jenis kelamin.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan korelasi antar variabel penelitian. Dalam variabel x, terdiri atas karakteristik rumah tangga nelayan. variabel y adalah kesetaraan gender. terlebih dahulu menganalisis karakteristik rumah tangga nelayan. Setelah itu menganalisis hubungan antara karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender. Adapun karakteristik yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendapatan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis kesetaraan gender dengan menggunakan analisis Harvard yang terdiri atas pembagian kerja, tingkat akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan tingkat akses dan kontrol terhadap manfaat.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka analisis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara perbedaan umur suami dan istri dengan pembagian kerja di rumah tangga nelayan.
2. Terdapat hubungan antara perbedaan umur suami dan istri dengan akses kontrol serta manfaat dan sumberdaya dirumah tangga nelayan
3. Terdapat hubungan antara perbedaan pendidikan suami dan istri dengan pembagian kerja di rumah tangga nelayan.
4. Terdapat hubungan antara perbedaan pendidikan suami dan istri dengan akses kontrol serta manfaat dan sumberdaya di rumah tangga nelayan
5. Terdapat hubungan antara perbedaan pendidikan suami dan istri dengan pembagian kerja di rumah tangga nelayan.
6. Terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan pembagian kerja di rumah tangga nelayan
7. Terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan akses kontrol serta manfaat dan sumberdaya dirumah tangga nelayan
8. Terdapat hubungan antara pendapatan dengan pembagian kerja di rumah tangga nelayan.
9. Terdapat hubungan antara pendapatan dengan akses kontrol terhadap sumberdaya serta manfaat dan sumberdaya dirumah tangga nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan

kajian sosial yang sesuai dengan pertanian secara luas Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan, perikanan untuk mencukupi kebutuhan manusia dan berhubungan dengan studi komunikasi dan pengembangan masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan dengan cara survei, observasi, serta wawancara mendalam yang dilakukan langsung kepada responden maupun informan. Kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini akan diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa baik hasil pengukuran di lapangan dilihat dari validitas dan reliabilitas (Singarimbun dan Effendi 1989). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dilakukan juga wawancara mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi pembagian peran gender dalam rumah tangga nelayan dan pola pembagian kerja dan isu gender yang terdapat dalam rumah tangga nelayan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 40 responden dengan jumlah populasi sebanyak 106 jumlah kepala keluarga.

Penelitian ini mempunyai dua jenis data yang akan diolah dan dianalisis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excell 2010 dan SPSS version 21 for windows.

Data akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden pada masing-masing variabel secara tunggal menggunakan aplikasi Microsoft Excell 2010. Kemudian SPSS version 21 for windows digunakan untuk uji statistik yang menggunakan Uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Nelayan

1. Pembagian Kerja Reproduksi

Peran reproduktif adalah peran yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dalam melakukan kegiatan yang terkait tugas kerumah tangganya. Peran ini bersifat rutin dan tidak diperhitungkan sebagai kerja produktif karena tidak dibayar (Hubeis 2010). Pada rumah tangga nelayan yang menjadi responden, kegiatan reproduktif didominasi oleh perempuan.

Tabel 1 Persentase pembagian peran reproduktif dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Kegiatan Reproduksi	L	BDL	B	BDP	P	TOTAL
	%	%	%	%	%	%
Membersihkan rumah	0	0	0	0	100	100
Mengasuh anak	0	0	100	0	0	100
Memasak	0	0	0	0	80	100
Mencuci pakaian	0	0	0	0	80	100
Mencuci Piring	0	0	0	12.5	87.5	100
Memdampingi anak belajar	0	0	100	0	0	100

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Pada rumah tangga nelayan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan reproduktif dominan dilakukan oleh perempuan. Kegiatan membersihkan rumah (80 %). Sementara mengasuh anak dilakukan Bersama-sama suami dan istri (80 %), memasak (80 %), mencuci pakaian (100 %), mencuci piring (80 %), mendampingi anak belajar dilakukan Bersama-sama (80%), dan belanja kebutuhan sehari-hari (80%) dominan dilakukan oleh perempuan.

2. Pembagian Kerja Produktif

Peran produktif menyangkut kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa (Hubeis 2010).

Pada penelitian ini, peran produktif merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dan kegiatan tersebut berkaitan dengan menangkap ikan. Kegiatan produktif ini merupakan kegiatan yang menunjang untuk keberlanjutan rumah tangga nelayan.

Tabel 2 Persentase pembagian peran produktif dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Kegiatan Produktif	L	BDL	B	BDP	P	TOTAL
	%	%	%	%	%	%
Membuat jaring ikan	77.5	0	22.5	0	0	100
Menyiapkan umpan	77.5	0	22.5	0	0	100
Membeli kail dan benang	75	25	22.5	0	0	100
Memperiapkan kapal	77.5	22.5	0	0	0	100
Membeli solar	100	0	0	0	0	100
Menjual hasil tangkapan	25	52.5	22.5	0	0	100
Mengolah hasil tangkapan	2.5	22.5	2.5	32.5	40	100

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Kegiatan membuat jaring ikan dominan dilakukan oleh laki-laki (77.5 %). Pembuatan jaring ikan biasanya dilakukan saat malam atau sore hari jika nelayan tidak pergi melaut. Pembuatan jaring ikan dilakukan oleh 3 orang atau lebih. Karena pembuatan jaring ikan membutuhkan orang yang banyak agar jaring yang dibuat menjadi besar dan panjang. Tetapi tidak hanya laki-laki yang dapat membuat jaring ikan. Perempuan yang berprofesi sebagai nelayan dapat membuat jaring ikan seperti laki-laki. Tidak jarang mereka membuat jaring secara Bersama-sama.

3. Pembagian Kerja Sosial

Peran sosial merupakan kegiatan yang terkait dengan keikutsertaan dalam organisasi atau lembaga masyarakat. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan arisan, hajatan/syukuran, kegiatan pengajian, dan kegiatan kumpul desa atau RT atau RW

Kegiatan arisan dominan dilakukan oleh perempuan (65 %). Sementara itu, kegiatan kumpul desa atau RT atau RW didominasi oleh bersama (90 %). Kegiatan hajatan dan pengajian dominan dilakukan bersama oleh laki-laki dan perempuan. Kegiatan hajatan dilakukan bersama-sama oleh istri dan suami (88 %) sama halnya dengan kegiatan pengajian yang dilakukan bersama oleh istri dan suami (87 %).

4. Tingkat Kesetaraan dalam Akses terhadap Sumberdaya

Akses merupakan salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesetaraan gender. Akses merujuk pada kesempatan untuk menggunakan sumberdaya produktif dan manfaat yang didapatnya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut dalam program. Akses terhadap sumberdaya dalam penelitian ini, merupakan besarnya kesempatan yang dimiliki oleh laki-laki ataupun perempuan, khususnya suami istri, untuk memanfaatkan, mengelola, dan menggunakan berbagai input usaha nelayan. Berikut merupakan tingkat akses terhadap sumber daya pada rumah tangga nelayan.

Tabel 3 Persentase tingkat akses sumberdaya dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Akses terhadap Sumber Daya	L	BDL	B	BDP	P	total
	%	%	%	%	%	%
Alat tangkap ikan	72.5	25	0	2.5	0	100
Mengolah ikan	0	5	0	5	90	100
Peralatan nelayan	70	5	25	0	0	100
Membantu menangkap ikan	62.5	5	32.5	0	0	100
Bantuan alat tangkap ikan	87.5	7.5	5	0	0	100
Membeli solar	92.5	7.5	0	0	0	100
Menjual ikan di pelelangan	72.5	22.5	5	0	0	100
Ikut kegiatan menangkap ikan	72.5	12.5	5	0	10	100

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Tabel di atas menunjukkan akses terhadap sumber daya pada rumah tangga nelayan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap sumberdaya alat tangkap ikan, peralatan nelayan, membantu kegiatan tangkap ikan lahan, menjual ikan di pelelangan dan ikut dalam kegiatan menangkap ikan dominan dilakukan oleh suami.

5. Tingkat Kesetaraan dalam Akses terhadap Manfaat

Akses terhadap manfaat merujuk pada kesempatan untuk memperoleh manfaat dari suatu kegiatan. Pada penelitian ini aspek manfaat yang diteliti adalah akses terhadap hasil penjualan susu sapi, manfaat pendapatan tersebut, pemenuhan kebutuhan dasar, hasil dari kredit usaha, dan pengetahuan saha nelayan yang didapat pada penyuluhan.

Tabel 4 Persentase tingkat akses terhadap manfaat dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Akses terhadap Manfaat	L %	BDL %	B %	BDP %	P %	total %
Hasil penjualan ikan	7.5	0	0	0	92.5	100
Merasakan uang hasil	0	15	37.5	47.5	0	100
Keperluan rumah tangga	0	15	0	45	40	100
Memenuhi kebutuhan makan	17.5	22.5	27.5	30	2.5	100
Pelatihan pengolahan ikan	10	0	2.5	27.5	60	100
Mengakses kekuatan politik	37.5	2.5	0	0	0	100

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Akses terhadap manfaat pendapatan hasil penjualan ikan 92.5 dirasakan oleh perempuan, Karena pada rumah tangga nelayan. Hasil penjualan ikan langsung diberikan kepada istri. Istri yang mengelola uang dari hasil penjualan ikan. Sementara yang merasakan uang hasil penjualan ikan 47.5 % dirasakan Bersama dominan perempuan, Karena dalam rumah

tangga nelayan istri yang memegang uang hasil penjualan ikan.

6. Tingkat Relasi dalam Kontrol terhadap Sumberdaya

Kontrol merupakan salah satu komponen untuk mengukur kesetaraan gender. Kontrol merujuk pada kewenangan dalam mengambil keputusan dan hasil sumberdaya dan manfaat yang telah didapat. Individu yang mencapai tingkat kontrol dapat membuat keputusan mengenai penggunaan sumberdaya dan manfaat yang didapatkannya. Kontrol terhadap sumberdaya dalam penelitian ini merupakan besarnya kekuasaan yang dimiliki laki-laki dan perempuan, khususnya suami dan istri dalam memutuskan penggunaan sumberdayanelayan. Berikut merupakan tingkat kontrol terhadap sumberdaya pada rumah tangga nelayan.

Tabel 5 Persentase Kontrol terhadap Sumberdaya dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Kontrol terhadap Sumber Daya	L %	BDL %	B %	BDP %	P %	total %
Menjual hasil tangkapan	60	15	25	0	0	100
Memutuskan menjual kapal	42.5	17.5	40	0	0	100
Tidak menjual hasil tangkapan	0	12.5	87.5	0	0	100
Memutuskan tidak pergi melaut	60	40	0	0	0	100
Memutuskan membeli alat tangkap	87.5	2.5	0	0	0	100

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Tabel di atas menunjukkan kontrol terhadap sumber daya pada rumah nelayan. Pengambilan keputusan atau kontrol terhadap sumber daya menjual hasil tangkapan dominan dilakukan oleh laki-laki (60 %) memutuskan untuk tidak pergi melaut lahan dominan dilakukan oleh laki – laki. Selain itu, pengambilan keputusan menjual kapan 42.5 % dilakukan oleh laki – laki. Namun 40 %

dilakukan secara Bersama untuk menentukan menjual kapal jika ada kebutuhan yang terdesak untuk kebutuhan makan, Pendidikan atau hutang.

7. Tingkat Kesetaraan dalam Kontrol terhadap manfaat

Kontrol terhadap manfaat merujuk pada kekuasaan, pengambilan keputusan, dan pengaturan dari manfaat yang telah di dapat. Pada penelitian ini, aspek manfaat yang diteliti adalah mengelola pemasukan dari hasil penjualan ikan, mengatur alokasi manfaat dari hasil penjualan ikan, pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan Pendidikan, mengelola pengeluaran untuk kegiatan menangkap ikan dan kontrol kekuatan politik.

Tabel 6 Persentase tingkat kontrol terhadap manfaat dalam rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Kontrol terhadap Manfaat	L	BDL	B	BDP	P	total
	%	%	%	%	%	%
Mengatur alokasi manfaat	22.5	0	2.5	0	75	100
Pemenuhan kebutuhan dasar	15	17.5	0	0	67.5	100
Pemenuhan Pendidikan	15	17.5	40	0	27.5	100
Mengelola pengeluaran	5	92.5	0	0	2.5	100
Kontrol kekuatan politik	<u>12.5</u>	<u>85</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>2.5</u>	<u>100</u>

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), BDP (Bersama dominan perempuan), BDL (Bersama dominan laki-laki), B (Bersama-sama)

Mengelola pemasukan dari hasil penjualan ikan, mengatur alokasi manfaat dari hasil penjualan ikan, pemenuhan kebutuhan dasar dominan dikontrol oleh perempuan. Perempuan dianggap dapat mengatur dengan baik keuangan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan dasar, berupa makanan, untuk seluruh anggota rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan hasil tabel yang menjabarkan bahwa pemasukan dari hasil penjualan ikan dominan dikontrol perempuan

(52 %), mengatur alokasi manfaat pendapatan tersebut juga dominan perempuan (74 %), dan mengatur pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga juga dominan perempuan (94 %).

Hubungan Antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Tingkat Relasi Gender

Berdasarkan Tabel 7, terdapat pola yang menunjukkan perbedaan pendidikan suami dan istri memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kesetaraan akses sumberdaya. Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang signifikan (274*) antara perbedaan pendidikan suami dan istri dengan tingkat kesetaraan akses sumber daya. Berdasarkan tabulasi silang dapat terlihat bahwa sebanyak 71.4 % perbedaan pendidikan suami dan istri terhadap tingkat kesetaraan akses sumber daya tergolong tinggi. Hal ini disebabkan semakin setara pendidikan suami atau istri, maka semakin tinggi kesetaraan akses sumberdaya dirumah tangga nelayan.

Tabel 7 Tingkat relasi akses sumberdaya dan perbedaan pendidikan suami dan istri terhadap pada rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Perbedaan Pendidikan suami dan istri	Tingkat Relasi Akses Sumber Daya		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	8.4	45.8	45.8
Sedang	0	71.4	28.6
Tinggi	26.3	42.1	31.6

Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maulina (2013), peranan gender dalam rumah tangga perikanan di desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, pada penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara perbedaan pendidikan suami istri dengan akses sumber daya, hal ini karena akses sumber daya dalam rumah tangga nelayan di Teluknaga dominan dilakukan oleh laki – laki.

Berdasarkan Tabel 8, terdapat pola yang menunjukkan besar keluarga dengan pembagian

kerja. Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang signifikan (0,391*) antara besar keluarga dengan pembagian kerja.

Tabel 8 Besar keluarga dan pembagian kerja pada rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Besar Keluarga	Pembagian Kerja		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	22.2	11.1	66.7
Sedang	4.55	31.8	63.6
Tinggi	0	10.5	89.5

Berdasarkan table 8 dapat terlihat bahwa sebanyak 89.5 besar keluarga terhadap pembagian kerja tergolong tinggi. Hal ini disebabkan semakin besar jumlah keluarga, semakin setara pembagian kerja yang ada didalam rumah tangga nelayan. Semua anggota rumah tangga saling membantu dalam pekerjaan produktif dan reproduktif.

Tabel 9 Tingkat pendapatan dan tingkat relasi akses manfaat pada rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Tingkat pendapatan	Tingkat Relasi Akses Manfaat		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	11.1	27.8	61.1
Sedang	0	22.7	77.3
Tinggi	0	10	90

Berdasarkan Tabel 9, terdapat pola yang menunjukkan tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat kesetaraan akses manfaat. Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang signifikan (0,338*) antara tingkat pendapatan dengan tingkat kesetaraan akses manfaat. berdasarkan tabulasi silang dapat terlihat bahwa sebanyak 90 % pendapatan terhadap tingkat kesetaraan akses sumber daya tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendapatan dalam rumah tangga nelayan, maka

semakin setara akses manfaat di rumah tangga nelayan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh hanny Handjani (2015), penelitian dilakukan untuk melihat peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan, pada penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan akses manfaat, hal ini karena menurut rumah tangga nelayan di kawasan pesisir Malang Selatan.

Tabel 10 Besar keluarga dan pembagian kerja pada rumahtangga nelayan Kawasan Pesisir Malang Selatan, 2017

Besar Keluarga	Pembagian Kerja		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	22.2	11.1	66.7
Sedang	4.55	31.8	63.6
Tinggi	0	10.5	89.5

Berdasarkan Tabel 10, terdapat pola yang menunjukkan besar keluarga dengan pembagian kerja. Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang signifikan (0,391*) antara besar keluarga dengan pembagian kerja. berdasarkan tabulasi silang dapat terlihat bahwa sebanyak 89.5 besar keluarga terhadap pembagian kerja tergolong tinggi. Hal ini disebabkan Karena semakin besar jumlah keluarga, semakin setara pembagian kerja yang ada didalam rumah tangga nelayan. Semua anggota rumah tangga saling membantu dalam pekerjaan produktif dan reproduktif.

Tabel 11 Tingkat pendapatan dan tingkat control sumberdaya pada rumahtangga nelayan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, DKI, 2017

Tingkat pendapatan	Tingkat Relasi Kontrol Sumber Daya		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	50	50	0
Sedang	36.4	54.5	9.1
Tinggi	30	20	50

Berdasarkan Tabel 11, terdapat pola yang menunjukkan tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat kesetaraan kontrol sumberdaya. Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang signifikan (0,378*) antara tingkat pendapatan dengan tingkat kesetaraan kontrol sumberdaya. berdasarkan tabulasi silang dapat terlihat bahwa sebanyak 54.5 % pendapatan terhadap tingkat kesetaraan kontrol sumberdaya tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendapatan dalam rumah tangga nelayan, maka semakin setara kontrol sumberdaya di rumah tangga nelayan. Pendapatan suami ataupun istri yang sama besar mengakibatkan suami dan istri memiliki kontrol yang sama dalam kontrol sumberdaya.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh hanny Handjani (2015), penelitian dilakukan untuk melihat peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan, pada penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan akses sumber daya, hal ini karena menurut rumah tangga nelayan di kawasan pesisir Malang Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik rumah tangga nelayan, usia responden laki-laki dan perempuan tergolong dewasa akhir. Usia responden dominan suami lebih tua dari istri
2. Tingkat pendidikan formal yang ditamatkan oleh responden laki-laki adalah Sekolah Dasar dan pada responden perempuan adalah Sekolah Menengah Pertama. Jumlah tanggungan rumah tangga responden berada pada kategori tinggi, yaitu lebih dari 4 orang.
3. Terjadi ketimpangan gender dalam rumah tangga nelayan. Masih adanya stereotype yang terjadi bahwa pembagian kerja domestik didominasi oleh perempuan, kerja produktif didominasi oleh laki-laki, kerja sosial dominan bersama.

4. Faktor penghambat peran kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan yaitu masih adanya perempuan yang membatasi diri untuk ikut serta untuk mengambil keputusan dalam kontrol dan sumberdaya di rumah tangga nelayan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Mulai menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan serta menumbuhkan pemikiran yang mengacu pada kesetaraan gender. Semua perlu adanya tenggang rasa. Tenggang rasa yang dimaksud disini adalah perilaku saling menghargai, saling membantu, saling pengertian, saling peduli dan saling membutuhkan antara laki-laki dan perempuan.
2. Secara umum, persepsi tentang gender yang dianut keluarga nelayan cukup memberikan peluang bagi istri untuk memasuki ruang publik, hanya saja kondisi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kualitas sumberdaya keluarga dalam memanfaatkan daya dukung sumberdaya alam khususnya di bidang perikanan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen pengelolaan usaha kecil di bidang pengolahan hasil perikanan yang bertujuan mengoptimalkan peran istri dalam meningkatkan kualitas sumberdaya keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia R. 2012. Hubungan Efektivitas Adamu C. Idisi PO. 2014. Inequality gaps: issues for smallholder farming in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* [internet]. [diunduh pada : 2016 Nov 1]. 4(11):274-186. Tersedia pada : http://www.ijhssnet.com/journal/Vol_4_No_11_1_September2014/29.pdf
- Angelie L. 2014. Peranan gender pada rumah tangga petani di Desa Sunten Jaya,

- Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat [skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Aswiyati I. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. [Diunduh tanggal 9 januari 2017, 13.55]. Dapat diunduh dari: <http://journal.ung.ac.id/index.php/article/view/7052/6945>.
- Berg A.1986. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. CV Rajawali, Jakarta. BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2015*. Jakarta (ID) : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Dahuri, Rokhmin *et all*. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Damanhuri D. 2000. *Paradoks Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Perpektif Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Sektor Pertanian dan Perikanan*. Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan IPB.
- Djuwita D. 2010. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga [Diunduh tanggal 9 januari 2017, 13.55]. Dapat diunduh dari: <http://www.iao.florence.it/ojs/index.php/JAEID/article/download/259/145>
- Fakih M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim S. 2015. Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara) [Internet]. 03(01). [Diunduh tanggal 9 Desember 2016, 20.43]. Dapat diunduh dari: <http://journal.ung.ac.id/index.php/article/view/7052/6945>
- Handajani H, Relawati R, Handayanto E. 2015. Peran Gender dalam Keluarga Nelayan Tradisional dan Implikasinya pada Model Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan (*Gender Role in Traditional Fisherman Family and the Implication on Women Empowerment Model in Coastal Area of South Malang*) [Internet]. 01(2). [Diunduh tanggal 21 November 2016, 18.11]. Dapat diunduh dari: <http://journal.umm.ac.id/index.php/article/view/200/263>
- Handayani T, Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Dharma S, editor. Malang(ID): UMM Press.
- Haryanto S. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. **9(2):216-227**. [Diunduh tanggal 15 Desember 2016,13.55].Dapatdiunduhdari:<http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/download/1025/698>.
- Hidayah N, Lestari P, Prinasti I S, Pratiwi P H. 2013. Peranan Perempuan dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: di Tempursari, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah. 7(2) : 134-156. [Diunduh tanggal 25 Desember 2016, 13.55]. Dapat diunduh dari<http://journal.uin-suka.ac.id/jurnal/artikel/414/peranan-perempuan-dalam-kehidupan-sosial-ekonomi-keluarga-di-tempursaringawen-klaten-jawa-tengah>
- Hiola R. 2010. Profil Statistik dan Indikator Gender dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Gorontalo. *Jurnal Health and Sport*, 01(01). [Internet]. [diunduh pada: 03 Oktober 2016]. Dapat diunduh pada:

- <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/55>
- Hubeis. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor [ID]: IPB Press.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2015. Jakarta (ID) : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kristina A. 2010. Partisipasi Perempuan dalam Perbaikan Ekonomi Keluarga. 3(1): 69-76. [Diunduh tanggal 15 Desember 2016, 13.55]. Dapat diunduh dari:http://sim.trunojoyo.ac.id/gtriset/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/10_Pamator%20Vol%203%20No%201%20April%202010.pdf.
- Kusnadi. 2010. Kebudayaan Masyarakat Nelayan bahwa bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai ”pedoman kehidupan[Internet]. [diunduh pada: 03 Oktober 2016]. Dapat diunduh pada: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/55>
- March C, Smyth I, Mukhopadhyay M. 1999. A Guide to Gender-Analysis Frameworks. Oxford (UK): Oxfam GB.
- Maulina S, Karnaen N, Amanah S . 2002. : Peranan Gender Dalam Rumah Tangga Perikanan Di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang (*Gender Role in Fisheries's Household in Tanjung Pasir Village, Teluknaga Subdistrict, Tangerang District*). [Internet]. 01 (2). [Diunduh tanggal 4 oktober 2016]. Dapat diunduh dari : <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodalit/article/view/9400/7365>
- Megawangi R. 1994. *Keluarga dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Rangka Menyongsong Abad ke -21*. Dalam Prosiding Seminar
- Saptari R. 1997. Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial. Jakarta(ID): Pustaka Utama Grafiti.
- Septiadi M, Wigna W. 2013. Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Buruh Tani Miskin Di Desa Cikarawang (*The Effect of Gender Inequality on Household Survival Strategies of Poor Agricultural Labourer in Cikarawang*) [Internet]. [Diunduh 21 november 2016]. Dapat diunduh dari: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodalit/article/view/9394/7361>
- Siagian SP. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta (ID) : Bumi Aksara.
- Simatauw M, Simanjuntak L, dan Kuswardono PT. 2001. Gender & Pengelolaan Sumberdaya Alam. Yogyakarta [ID]: Yayasan PIKUL.
- Singarimbun M , Effendi S. 2014. Metode Penelitian Survei. Jakarta (ID): PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta (ID):LP3ES
- Soekanto S. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Wasposito, S. 2003. *Implikasi Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Bagian Utara Kabupaten Lombok Barat*. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wibowo D E. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. Jurnal Muwazah. 3(1), 356-364. [internet]. [diunduh pada: 18 februari 2017]. Dapat diunduh pada: <http://e-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/6/831>